

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk: Analisis Pra dan Pasca Krisis pada Periode 2020–2024 di Bursa Efek Indonesia

Esthie Aulia^{1*}, Abdul Rahman Mus², Sitti Rahmi Razak³

Email korespondensi : esthieauliaa@gmail.com

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rasio profitabilitas sebagai alat analisis, meliputi Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan selama periode pengamatan mengalami fluktuasi pada setiap indikator yang dianalisis.

Kata Kunci: Profitabilitas, Net Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini sekaligus mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kinerja tersebut. Dunia dan Bonnet (2013) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 memberikan tekanan signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk industri makanan dan minuman. Pembatasan mobilitas, gangguan distribusi, serta ketidakpastian ekonomi menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan kinerja keuangan. Namun, kondisi tersebut tidak sepenuhnya terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini justru mampu mempertahankan kinerja yang relatif stabil. Permintaan terhadap produk makanan instan dan kebutuhan pokok tetap tinggi karena menjadi konsumsi utama masyarakat selama masa krisis. Stabilitas permintaan tersebut

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional serta melakukan penyesuaian strategi bisnis di tengah perubahan lingkungan eksternal.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berasal dari pengembangan Divisi Produk Konsumen Bermerek milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan mulai beroperasi secara mandiri pada 1 Oktober 2009 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 7 Oktober 2010. Sebagai perusahaan publik, laporan keuangan dan data penjualan dipublikasikan secara berkala sehingga memungkinkan dilakukan analisis terhadap perkembangan kinerja perusahaan, khususnya selama periode 2020–2024.

Tabel 1 Penjualan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan (Rp)
2020	Rp. 46.641.048.000.000
2021	Rp. 56.803.733.000.000
2022	Rp. 64.797.516.000.000
2023	Rp. 67.909.901.000.000
2024	Rp. 72.597.188.000.000

Penelitian mengenai profitabilitas menjadi penting karena tingkat profitabilitas mencerminkan kualitas kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara optimal dan mengelola sumber daya secara efisien, sedangkan profitabilitas yang rendah mengindikasikan kurang efektifnya pengelolaan operasional maupun strategi perusahaan. Penurunan profitabilitas dapat disebabkan oleh inefisiensi biaya, strategi pemasaran yang tidak tepat, maupun perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan tetap kompetitif di tengah persaingan industri.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan satu variabel penelitian, yaitu profitabilitas. Analisis dilakukan dengan menghitung dan membandingkan kinerja profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode selama pandemi COVID-19 dan setelah pandemi. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio keuangan yang meliputi Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian

HASIL PENELITIAN

Analisis kinerja profitabilitas dilakukan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2020–2024 yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Pengukuran profitabilitas menggunakan empat indikator, yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

1. Gross Profit Margin (GPM)

Tabel 1. Gross Profit Margin 2020–2024

Tahun	GPM (%)
2020	36,93
2021	35,69
2022	33,54
2023	36,99
2024	37,04

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Gross Profit Margin mengalami penurunan selama periode pandemi, yaitu dari 36,93% pada tahun 2020 menjadi 33,54% pada tahun 2022. Setelah pandemi, GPM meningkat kembali hingga mencapai 37,04% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sempat tertekan selama pandemi, namun berhasil pulih pada periode pascapandemi.

2. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 2. Net Profit Margin 2020–2024

Tahun	NPM (%)
2020	15,90
2021	13,91
2022	8,83
2023	12,46
2024	12,14

Net Profit Margin menunjukkan pola yang lebih sensitif terhadap kondisi krisis. Nilai NPM turun signifikan hingga 8,83% pada tahun 2022. Setelah pandemi, NPM meningkat menjadi 12,46% pada 2023 dan relatif stabil pada 2024 sebesar 12,14%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan biaya operasional dan distribusi selama pandemi berdampak langsung pada laba bersih perusahaan.

3. Return on Assets (ROA)

Tabel 3. Return on Assets 2020–2024

Tahun	ROA (%)
2020	7,16
2021	6,69
2022	4,96
2023	4,25
2024	6,99

Return on Assets mengalami penurunan bertahap dari 7,16% pada 2020 menjadi 4,25% pada 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba menurun selama periode pandemi. Namun, pada tahun 2024 ROA kembali meningkat menjadi 6,99%, yang menandakan adanya perbaikan efisiensi operasional setelah kondisi ekonomi membaik.

4. Return on Equity (ROE)

Tabel 4. Return on Equity 2020–2024

Tahun	ROE (%)
2020	14,74
2021	14,14
2022	9,96
2023	13,63
2024	13,15

Return on Equity juga mengalami penurunan selama pandemi, dari 14,74% pada tahun 2020 menjadi 9,96% pada tahun 2022. Setelah pandemi, ROE meningkat kembali hingga 13,63% pada 2023 dan relatif stabil pada 2024 sebesar 13,15%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham sempat melemah selama pandemi namun kembali membaik setelah kondisi ekonomi pulih.

Perbandingan Kinerja Sebelum dan Sesudah Pandemi

Secara keseluruhan, keempat indikator profitabilitas menunjukkan pola yang sama, yaitu penurunan selama periode pandemi COVID-19 dan peningkatan pada periode pascapandemi. Penurunan paling besar terjadi pada Net Profit Margin dan Return on Assets, yang mengindikasikan bahwa pandemi tidak hanya memengaruhi penjualan tetapi juga efisiensi biaya dan pemanfaatan aset perusahaan. Sebaliknya, peningkatan kembali pada periode 2023–2024 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pemulihan operasional dan menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Pembahasan

Secara keseluruhan, keempat rasio profitabilitas menunjukkan pola yang konsisten, yaitu penurunan selama periode pandemi COVID-19 (2020–2022) dan

perbaikan pada periode pascapandemi (2023–2024). Penurunan paling tajam terjadi pada Net Profit Margin dan Return on Assets, sedangkan Gross Profit Margin dan Return on Equity menunjukkan pemulihan yang relatif lebih cepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pandemi berdampak langsung terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan sumber daya, namun kinerja keuangan mulai membaik setelah kondisi ekonomi stabil kembali.

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2020 GPM tercatat sebesar 36,93%, kemudian menurun menjadi 35,69% pada 2021 dan mencapai titik terendah 33,54% pada 2022. Penurunan ini mengindikasikan meningkatnya tekanan biaya produksi relatif terhadap penjualan selama periode pandemi. Memasuki tahun 2023 GPM meningkat menjadi 36,99% dan relatif stabil pada 2024 sebesar 37,04%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pemulihan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualan. Secara umum, pergerakan GPM mencerminkan bahwa margin kotor perusahaan sempat tertekan selama pandemi namun kembali pulih pada periode pascapandemi.

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Pada tahun 2020 NPM tercatat sebesar 15,90%, kemudian menurun menjadi 13,91% pada 2021 dan turun lebih dalam menjadi 8,83% pada 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa tekanan biaya tidak hanya terjadi pada tingkat produksi, tetapi juga berdampak pada laba bersih perusahaan. Pada periode setelah pandemi, NPM meningkat menjadi 12,46% pada 2023 dan sedikit menurun menjadi 12,14% pada 2024. Meskipun belum kembali ke tingkat sebelum pandemi, nilai tersebut menunjukkan perbaikan profitabilitas bersih perusahaan. Dengan demikian, NPM merupakan indikator yang paling sensitif terhadap kondisi krisis dibandingkan rasio profitabilitas lainnya.

3. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA tercatat sebesar 7,16% pada 2020, kemudian menurun menjadi 6,69% pada 2021 dan 4,96% pada 2022. Penurunan berlanjut pada 2023 hingga 4,25%, yang menunjukkan menurunnya efisiensi pemanfaatan aset selama periode pandemi. Pada tahun 2024 ROA meningkat kembali menjadi 6,99%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu memanfaatkan aset secara lebih efektif dalam menghasilkan laba setelah kondisi ekonomi membaik. Secara keseluruhan, ROA

mengindikasikan adanya penurunan efisiensi aset selama pandemi dan perbaikan pada periode pemulihan.

4. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mencerminkan tingkat pengembalian laba terhadap modal pemegang saham. ROE tercatat sebesar 14,74% pada 2020 dan menurun menjadi 14,14% pada 2021. Penurunan lebih besar terjadi pada 2022 dengan nilai 9,96%, yang menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap ekuitas. Pada 2023 ROE meningkat menjadi 13,63% dan relatif stabil pada 2024 sebesar 13,15%. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham setelah pandemi, meskipun belum sepenuhnya kembali ke tingkat awal periode pengamatan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024 yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan pola fluktuatif. Gross Profit Margin (GPM) mengalami penurunan hingga tahun 2022 dan kembali meningkat pada periode 2023–2024. Net Profit Margin (NPM) juga mengalami penurunan sampai tahun 2022, kemudian menunjukkan perbaikan pada 2023 meskipun belum sepenuhnya stabil pada 2024. Return on Assets (ROA) menurun secara bertahap hingga 2023 dan meningkat kembali pada 2024, sedangkan Return on Equity (ROE) mengalami penurunan sampai 2022, meningkat pada 2023, dan sedikit melemah pada 2024 namun masih berada di atas titik terendahnya. Secara keseluruhan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode pengamatan mengalami tekanan pada masa pandemi dan menunjukkan tanda pemulihan pada dua tahun terakhir, meskipun stabilitas kinerja keuangan belum sepenuhnya optimal.

Perusahaan disarankan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya, terutama pada komponen biaya pokok penjualan dan biaya operasional, untuk mengurangi pengeluaran yang tidak efisien dan meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional perlu dilakukan melalui optimalisasi proses produksi, distribusi, dan pengelolaan rantai pasok agar penurunan rasio NPM, ROA, dan ROE dapat diperbaiki. Pengelolaan aset juga perlu dioptimalkan dengan memastikan bahwa aset yang dimiliki digunakan secara produktif sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Manajemen sebaiknya melakukan pemantauan kinerja keuangan secara berkala menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat evaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan. Di samping itu, perusahaan perlu terus mendorong inovasi produk dan penguatan strategi pemasaran guna

mempertahankan serta memperluas pangsa pasar dan mendukung peningkatan pendapatan serta profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Anwar, Y., Yunsepa, Y., & Meliyani, R. (2020). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan daerah air minum Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ecoment Global*, 5(1), 56–69.
- Buntu, B. (2023). Analisis rasio likuiditas, rasio leverage, dan profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1–14.
- Dunia, R., & Bonnecaze, R. (2013). Mathematical modeling of viral infection dynamics in spherical organs. *Journal of Mathematical Biology*, 67(6), 1425–1455.
- Hairudin, H., Loliyani, R., & Loliyana, R. (2022). Efek mediasi profitabilitas pada analisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan era pandemi COVID-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 825–850.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4). UPP STIM YKPN.